

EKSPLORASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI SDN PASIRJATI

Amanda Tiara Natasya¹, Utomo²

¹PGSD Fakultas Bisnis Dan Humaniora Universitas Nusa Putra

²PGSD Fakultas Bisnis Dan Humaniora Universitas Nusa Putra

[1Amanda.tiara_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:Amanda.tiara_sd22@nusaputra.ac.id), [2Utomo@nusaputra.ac.id](mailto:Utomo@nusaputra.ac.id),

ABSTRACT

The background to this research is based on the importance of classroom management skills for a teacher in creating a constructive, safe and entertaining learning environment, which can improve student discipline. This research aims to describe the classroom management skills applied by teachers in fostering discipline in grade 3 students at SDN Pasirjati and to describe what obstacles are experienced by teachers in implementing good classroom management to foster student discipline in grade 3 SDN Pasirjati. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. The qualitative data analysis technique used is based on Miles and Huberman's interactive model, which includes three main steps: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Based on the results of research conducted in class 3 at SDN Pasirjati, it can be concluded that the classroom management skills carried out by teachers are in accordance with the indicators of success in classroom management skills which can foster students' disciplinary attitudes. Then, the obstacles experienced by teachers in implementing classroom management in class 3 at SDN Pasirjati are differences in character between students, family environmental factors, and finally facilities and infrastructure that are still inadequate.

Keywords: Classroom management, student discipline attitude

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya keterampilan pengelolaan kelas bagi seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang konstruktif, aman, dan menghibur, yang dapat meningkatkan disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam menumbuhkan disiplin siswa kelas 3 di SDN Pasirjati dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa di kelas 3 SDN Pasirjati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilakukan di kelas 3 SDN Pasirjati, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sesuai dengan indikator keberhasilan keterampilan pengelolaan kelas yang dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa. Kemudian, kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas di kelas 3 SDN Pasirjati yaitu adanya perbedaan karakter antar peserta didik, faktor lingkungan keluarga, terakhir sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, sikap disiplin siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Agar generasi selanjutnya dapat senantisa melanjutkan usaha yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk menciptakan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik dan mencerdaskan generasi penerus. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Komponen terpenting dalam pendidikan salah satunya adalah guru. Sebagai pendidik, peran guru tidak terbatas pada pengajaran konten akademis atau materi semata, tetapi juga melibatkan pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu menerapkan pengelolaan kelas yang baik sebagai keterampilan profesional, mengingat profesi guru menuntut keahlian khusus dan tidak dapat dilaksanakan secara ideal tanpa keterampilan yang sesuai. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional berperan sebagai pembimbing dan menjadi kunci agar tugas dan tanggung jawab dapat diselesaikan secara efektif, efisien, dan bermakna. Kepercayaan

diri dan dorongan belajar siswa dapat meningkat ketika guru menunjukkan profesionalisme (Widyaningrum & Hasanah, 2021).

Salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan. Disiplin bukan hanya tentang mematuhi peraturan dan ketentuan tata tertib, juga mencakup kemampuan mengendalikan diri, mengatur waktu, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Siswa memiliki rasa kedisiplinan yang kuat, sehingga memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajaran dan lebih besar kemungkinannya untuk berkembang menjadi individu yang mempunyai tanggung jawab dan rasa percaya diri di masa depan. Peserta didik pada usia sekolah dasar merupakan tahap perkembangan yang sangat cemerlang dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, hal ini memungkinkan bahwa peserta didik akan melakukan kegiatan yang negatif, disebabkan meniru kegiatan yang dilakukan orang lain yang tidak menunjukkan perilaku disiplin (Pratiwi, dkk., 2023). Hal ini sependapat dengan pernyataan Sari, dkk (2019:3), yaitu ketidakpedulian

individu terhadap disiplin akan berakibat buruk yang meluas.

Pengelolaan kelas yang baik erat kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Penerapan pengelolaan kelas yang cermat memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kedisiplinan pada siswa. Pengelolaan kelas yang efektif akan membentuk peserta didik menjadi individu yang tertib, tertid dan disiplin, yang pada akhirnya menunjang keberhasilannya dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Angraeni dkk, 2025). Selain itu, menurut Rukmana dan Trihantoyo dalam Nurpratiwiningsih & Ervina (2022), Keberhasilan pengelolaan kelas mencerminkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru serta terjalinnya hubungan positif antara guru dan siswa. Apabila interaksi guru-siswa berjalan dengan baik maka pembelajaran dinyatakan cukup efektif.

Masalah utama yang dimiliki oleh guru adalah pengelolaan kelas, baik guru baru maupun yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas adalah keterampilan penting yang harus dimiliki guru untuk membantu siswa memahami, mendiagnosis, dan memperbaiki suasana kelas.

Pengelolaan kelas diperlukan karena tingkah laku siswa selalu berubah seiring berjalanannya waktu. Terkadang proses pendidikan berjalan secara konstruktif, namun terkadang tidak. Salah satu faktor yang turut menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran adalah kurangnya semangat dan sikap disiplin siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan penegak kedisiplinan di lembaga pendidikan yang mempunyai kedudukan serta tanggung jawab besar dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan keterampilan pengelolaan kelas secara efektif, guru mampu menumbuhkan dan meningkatkan disiplin siswa semaksimal mungkin. Hal ini karena tingkat kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta sikap disiplin siswa itu sendiri.

Hal ini diperkuat karena adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama mengikuti Praktik Pengalaman

Lapangan (PPL), dan peneliti juga melakukan pra observasi, ditemukan beberapa permasalahan seperti masih ada komponen-komponen dalam pengelolaan kelas yang masih belum sepenuhnya dikuasai oleh guru, kemudian ditemukan kendala yang berpotensi menghambat peningkatan sikap disiplin siswa. Salah satunya adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang tertib, dan kondisi kelas yang berisik serta banyaknya siswa yang bolak-balik keluar dari bangkunya, yang akhirnya membuat tidak semangat dalam belajar serta tidak kondusif. Hal itu juga membuat pengelolaan kelas yang dilakukan tidak berjalan optimal. Meskipun banyak kesulitan dan kendala yang muncul, guru akan selalu berusaha dengan sebaik mungkin agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Guru berupaya memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, lalu menerapkan aturan yang akan mengelola perilaku siswa agar siswa lebih tertib dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga

sikap disiplin siswa akan tetap konsisten atau bahkan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam menumbuhkan disiplin siswa kelas 3 di SDN Pasirjati dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa di kelas 3 SDN Pasirjati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan bermaksud untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan sikap disiplin siswa pada keadaan tertentu. Studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif suatu peristiwa atau isu yang berkaitan dengan lingkungan sekolah yang dijadikan objek kajian, sehingga menghasilkan data yang lebih fokus dan akurat. Menurut Creswell (2016), Studi kasus adalah rancangan penelitian di mana peneliti melakukan analisis terhadap suatu kasus, yang dapat berupa program,

kejadian, aktivitas, proses, satu orang atau lebih. Desain deskriptif digunakan karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, dan sikap disiplin siswa yang ada di kelas. Penelitian ini akan menggambarkan secara lebih menyeluruh situasi, kendala, dan kegiatan praktis yang terjadi di sekolah secara jelas dan mudah dipahami. Melalui desain ini, peneliti dapat melihat gambaran jelas keadaan kelas, dan respon siswa selama proses pengajaran. Adapun menurut Endraswara, (2013:176) dalam bukunya mengatakan Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis metodologi penelitian yang menggunakan deskripsi verbal untuk menggambarkan data penelitian.

Objek pada penelitian ini yaitu keterampilan pengelolaan kelas dalam meumbuhkan sikap disiplin siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Pasirjati yang beralamat di Jalan Ciseupan, Kampung Pasirjati RT.003 RW.005, Desa Ciheulang Tonggoh, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. SDN Pasirjati merupakan salah satu dari sekolah

dasar negeri yang terletak di kawasan perdesaan Sukabumi dengan lingkungan yang bersih dan relatif jauh dari keramaian lalu lintas.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Pasirjati, dan informannya adalah guru kelas. Karakteristik subjek dan informan dalam penelitian ini didasarkan pada keterlibatan langsung proses pembelajaran di kelas yang diteliti. Siswa kelas 3 di SDN Pasirjati yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Guru yang berperan sebagai informan adalah guru yang mengajar langsung di kelas.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterampilan pengelolaan kelas dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di kelas 3 SDN Pasirjati. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang dikumpulkan secara langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi informasi yang ditemukan selama proses

pembelajaran di sekolah dasar yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan secara menyeluruh sejak pertama kali pengumpulan data hingga akhir proses penelitian. Teknik analisis yang digunakan berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman (1992:16), yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pada tahap reduksi data, peneliti akan melakukan proses penyaringan atau seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah dari lapangan. Informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian, seperti pengelolaan kelas, dan sikap disiplin siswa. Data yang kurang sesuai akan disisihkan, sedangkan data penting akan dikategorikan berdasarkan tema atau indikator yang telah ditentukan.

b. Hasil reduksi data ini kemudian dibawa ke tahap penyajian data. Pada tahap ini, data yang

terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, atau lainnya yang memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori data. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memudahkan melihat kecenderungan, korelasi, dan hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Setelah data tersaji dengan jelas, langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan didasarkan pada pola-pola dan temuan-temuan yang muncul dari hasil analisis data. Sepanjang proses ini, peneliti terus menerus melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SDN Pasirjati melalui serangkaian kegiatan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan melanjutkan untuk mengkaji temuan penelitian secara lebih mendalam. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, serta berbagai tantangan atau kendala yang

dihadapi guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik.

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa

Menurut Salmiah dan Abidin, pengelolaan kelas mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran yang efektif, efisien, dan cermat. Pengelolaan kelas juga mengacu pada kemampuan guru untuk menciptakan, memodifikasi, dan memelihara lingkungan belajar yang ideal (Salmiah & Abidin, 2022).

Keterampilan dalam pengelolaan kelas mencakup keterampilan yang dibutuhkan guru untuk membuat, membangun, dan menilai situasi belajar yang sempurna sehingga proses belajar dapat berjalan secara efisien, efektif, dan menyenangkan.

Nalendra, dkk (2023: 294) menyatakan bahwa indikator keberhasilan pengelolaan kelas diantaranya yaitu:

- a. Adanya lingkungan belajar yang disiplin, tertib, bergairah, dan kondusif

Dari temuan penelitian, diketahui bahwa guru telah

menerapkan tata tertib kelas yang disepakati bersama antara guru dan siswa. Hal ini terlihat dari tata tertib yang ditempel di ruang kelas sebagai pengingat bagi peserta didik. Tata tertib tersebut memuat aturan sederhana, seperti:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
- 3) Melaksanakan tugas piket kelas
- 4) Tetap melaksanakan tugas walaupun guru tidak ada
- 5) Bersikap sopan, santun, dan menghargai semua warga sekolah
- 6) Ikut jaga ketertiban, keamanan, keindahan, kebersihan.

Penerapan konsekuensi yang jelas, konsisten, dan berlaku adil bagi seluruh peserta didik tanpa menerapkannya juga memperkuat sikap disiplin siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran, serta penguatan positif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

b. Terdapat ikatan interpersonal yang kuat antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pada kelas 3 SDN Pasirjati telah terjadi interaksi interpersonal yang positif antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hubungan harmonis tersebut berasal dari sikap saling menghormati, perhatian, dan kepedulian yang menunjukkan guru kepada peserta didik melalui interaksi sehari-hari, seperti terlibat dalam senyuman, menyampaikan kabar. Hal ini sejalan dengan Rahmawati, dkk (2024) mengungkapkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara seorang guru dan siswa menghasilkan pembelajaran yang positif, akrab dan menginspirasi peserta didik untuk belajar lebih banyak. Selain itu guru memberikan motivasi, penguatan positif. Pemberian hadiah sederhana, pujian, dan reward bintang dorongan secara konsisten dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan penghargaan dalam kegiatan pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta mendorong motivasi belajar siswa, contoh rewardnya dapat berupa pemberian

snack dan poin bintang (Wandani, et al., 2024). Di sisi lain, hubungan antar siswa secara umum terlihat saling menghormati, seperti mendengar pendapat teman dan terlibat dalam percakapan yang sopan. Namun, masih ada beberapa perilaku yang kurang sesuai, seperti saling mengejek dan mengobrol saat pembelajaran, yang menunjukkan perlunya pembinaan terus-menerus.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menjamin seseorang memperhatikan dan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Wahyuni & Sari, 2023). Saat mendidik siswa, guru harus memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang peraturan dan ketentuan yang menjadi pedoman mereka. Hal ini berguna untuk menyediakan lingkungan yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lingkungan sekolah yang kondusif. Implikasi yang dihasilkan dari latihan-latihan tersebut di atas berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Kedisiplinan adalah suatu sikap yang menunjukkan kesadaran untuk ketaatan mentaati aturan atau tata tertib. Kedisiplinan akan tampak pada perilaku siswa

dalam mentaati setiap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Kedisiplinan siswa dikelas 3 SDN Pasirjati sudah menunjukkan kesesuaian dengan indikator kedisiplinan siswa menuru Menurut Naryanto (2022:26), mengemukakan bahwa sikap disiplin siswa ditandai dengan adanya beberapa aspek yang dijadikan sebagai indikator disiplin siswa, yaitu:

- 1) Indikator disiplin pada saat di sekolah.
- 2) Disiplin ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dirumah.
- 4) Disiplin belajar di rumah.
- 5) Disiplin dalam menuruti tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin baik keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru maka akan semakin baik juga sikap disiplin siswa. Menurut wanawati (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mempunyai dampak positif dan terhadap kedisiplinan siswa, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang semakin efektif akan meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa. Sejalan dengan

Sulistiono & Mubarok (2024), peneliannya menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengoptimalkan pengelolaan kelasnya.

2. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pengelolaan kelas

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru kerap dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut keterampilan profesional. Salah satu tuntutan tersebut adalah kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan selancar mungkin dan terciptanya kelas yang kondusif dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai tahap, baik dari wawancara maupun observasi, ditemukan bahwa kendala yang dialami guru dalam pengelolaan kelas adalah adanya perbedaan karakter antar peserta didik, kesadaran, serta tingkat kedisiplinan di kalangan siswa. Walaupun sebagian besar siswa sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik, namun masih ada siswa tertentu yang memerlukan perhatian dan latihan lebih intens, seperti kurang tertib di kelas, tidak konsisten dalam menjalankan tugas, atau mengganggu teman. Situasi ini mendorong guru

untuk memberikan pendekatan yang berbeda kepada setiap siswa, yang mungkin memerlukan waktu dan usaha ekstra. Hal ini diperkuat oleh yang nyatakan bahwa tingkat pemahaman, kesadaran peserta didik, serta tingkat kecerdasan yang berbeda-beda merupakan tantangan dalam mengelola kelas (Wibisono, dkk, 2024:204). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risi, dkk (2025), yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan kelas adalah karakteristik siswa yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam. Namun, guru tidak menganggap hal ini faktor yang menurunkan kualitas proses pembelajaran. Guru kelas 3 SDN Pasirjati menerapkan beberapa strategi yang bersifat konstruktif dan solutif untuk mengatasi situasi ini. Salah satu tugas yang dilaksanakan adalah menyelaraskan pendekatan pengajaran dengan karakter dan kebutuhan masing-masing individu peserta didik, menerapkan peraturan kelas secara konsisten, dan menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif.

Kendala berikutnya berasal dari faktor keluarga. Perilaku peserta

didik yang diamati di kelas dasarnya merupakan cerminan dari lingkungan keluarganya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abdullah, dkk (2022) Di dalam kelas, siswa sering mengganggu atau membuat ribut, biasanya bermula dari keluarga yang tidak harmonis atau mengalami ketidak harmonisan. Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas 3 SDN Pasirjati bekerja keras untuk mengembangkan serta membangun hubungan pribadi dengan siswa agar siswa merasa diperhatikan secara lebih. Selain itu, guru menegakkan kedisiplinan dan peraturan kelas secara konsisten agar setiap siswa mempunyai perilaku yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Kendala terakhir yang dialami guru berasal dari faktor sarana dan prasarana. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang melebihi kapasitas ideal dalam satu ruang kelas, sehingga guru sulit mengelola kelas secara ideal (Abdullah., et al. 2022). Selain itu, minimnya ketersediaan terhadap fasilitas pendidikan baik berbasis sekolah maupun berbasis ruang kelas juga dapat menjadi hambatan karena tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keadaan ini

mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pendidikan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan temuan Fitri, dkk (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan bahan ajar serta berdampak pada harga diri siswa selama proses pembelajaran. Guru kelas 3 SDN Pasirjati menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain memanfaatkan sumber daya dan alat yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sarana pengajaran dan mengoptimalkan penggunaan teknologi yang tersedia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 3 SDN Pasirjati, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dan baik meskipun belum sempurna, dan mampu menumbuhkan sikap disiplin siswa. Terlihat dari kesesuaian dengan indikator keberhasilan keterampilan pengelolaan kelas yang telah diterapkan dapat mendorong munculnya sikap disiplin pada diri peserta didik. Penerapan

pengelolaan kelas sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pengelolaan kelas menurut Nalendra, dkk, yaitu: Pertama, adanya lingkungan belajar yang disiplin, tertib, bergairah, dan kondusif. Kedua, terdapat ikatan interpersonal yang kuat antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Dari hal tersebut muncul sikap disiplin siswa, sesuai dengan Naryanto, yang menyatakan bahwa sikap disiplin siswa muncul dari beberapa aspek seperti: a) disiplin pada saat di sekolah; b) disiplin ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah; c) kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas; d) disiplin belajar di rumah; e) disiplin dalam menuruti tata tertib di sekolah. Kemudian kendala yang yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas di kelas 3 SDN Pasirjati yaitu adanya perbedaan karakter antar peserta didik, faktor lingkungan keluarga, terakhir sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200-208.
- Angraeini, R., Dwiyama, F., & Nurlina, N. (2025). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa di MA DDI MASPUL. *Jurnal Pammase*, 1(1), 1-9.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi 4)*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. (Penerjemah: Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari)
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Problematika Sarana Prasarana Berpengaruh Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1195-1200.
- Gultom, M. K. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Melalui Tata Tertib Sekolah di SD Negeri 004 Tarakan*.
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307-315.

- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nalendra, A. R. A., Kussanti, P. D., Widyastuti, I., Mayasari, L. I., Maesaroh, Sari, M. M., Paduloh, Sari, R., Ningsih, R., Asworowati, R. D., Pribadi, R. M., Lestari, S., & Zahra. (2023). Manajemen Kelas. In CV. *Media Sains Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Naryanto. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar* (M. P. Darmawan Edi Winoto, S.Pd. (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Nurpratiwiningsih, L., & Ervina, D. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 8–15.
- Pratiwi, K. S., Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Penerapan Reward dan Punishmen pada Proses Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3582-3591.
- Rahmawati, R., Subarno, A., & Rapih, S. (2024). Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2.
- Rahmi, N., Faisal, M., & Pada, A. (2025). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Di Sdn Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 192-201.
- Risi, H. A., Pancasi, L., Nuraini, R. A., Mardianti, V., Amelia, Y., & Mustika, D. (2025). Upaya Guru dalam Mengatasi Perbedaan Karakter Siswa di SDN 94 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2425-2434.
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmuangg Kependidikan*, 13(1), 41-60.
- Sari, D. A., Jamaludin, U., & Taufik, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Unggulan Uswatun Hasanah. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(1), 1-16.
- Sulistiono, D., & Mubarok, T. (2024). *Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MI Miftahul Falah Randusanga Kulon*. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(6), 1201-1206.
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *RECOGNISI:*

- Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260), 8(1), 49-57.
- Wanawati, A. (2025). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri Jiwan 02 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Eduscotech*, 6(1).
- Wandani, M., Rispatiningsih, D. M., & Setyaningsih, R. (2024). ANALISIS DAMPAK REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04), 457-466.
- Wibisono, H. A., Putra, B. N., Prihatin, E., Simarmata, M. A., Perang, B., Simanungkalit, R. M., ... & Wajdi, F. (2024). *Pengelolaan kelas dan kedisiplinan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Widyaningrum, A. and Hasanah, E. (2021). Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181-190.